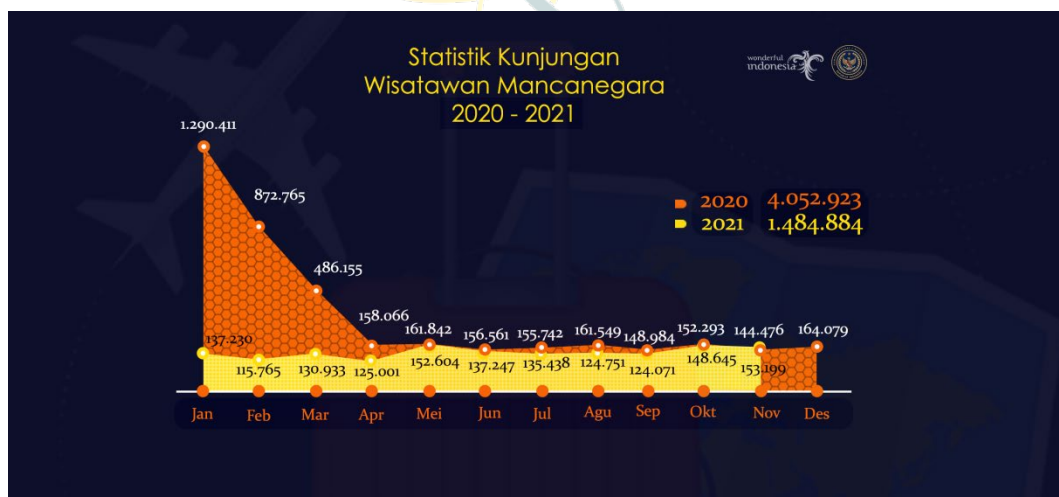


## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara tropis di dunia memiliki kekayaan berupa bentang alam yang indah dan juga memiliki budaya unik yang menjadi daya tarik bagi masyarakat dunia. Seperti terlihat pada data yang diperoleh dari Kementerian Pariwisata menunjukkan bahwa terjadi kenaikan wisatawan mancanegara setiap tahunnya.<sup>1</sup>



Sumber: Kemenparekraf/Baparekraf Republik Indonesia

**Gambar 1.1**  
**Kunjungan Bulanan Wisatawan Mancanegara 2020 dan 2021**

Dari gambar 1.1 dapat dilihat pada per November 2021 sebanyak 153.199 kunjungan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia untuk menikmati wisata yang ada, angka ini jelas naik sebesar 6,04% dibandingkan November 2020 yang berjumlah 144.476 kunjungan. Daftar 5 negara yang memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang masuk ke Indonesia antara lain:

<sup>1</sup> Monalia Hutahuruk, Tesis: *Peran Pemuda terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat Melalui Pariwisata Geopark Kaldera Toba (Studi Kasus: Toba Samosir)*, (Medan: Universitas Sumatera Utara), 2018, h.3.

Tabel 1.1

**Daftar 5 Besar Negara dengan Kunjungan Wisatawan ke Indonesia**

No	Negara	Jumlah Kunjungan
1	Timor Leste	81.742
2	Malaysia	40.375
3	Tiongkok	4.936
4	Papua Nugini	3.368
5	Amerika Serikat	2.337

Dari tabel diatas tampak jika diantara negara dengan jumlah kunjungan tertinggi yaitu Timor Leste sejumlah 81.742 kunjungan, dan peringkat ke lima tertinggi yaitu Amerika Serikat sejumlah 2.337 kunjungan.<sup>2</sup> Akan tetapi menurut badan pusat statistik, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada per Oktober 2021 sebanyak 151.000 kunjungan dan turun 0.83% dari Oktober tahun 2020.<sup>3</sup> Dari data kunjungan mancanegara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam tahun terakhir ini kuncungan turis ke Indonesia sangat menurun.

Menjadi salah satu negara dengan jumlah populasi terbesar di dunia menempatkan Indonesia pada posisi keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak mencapai 272.229.372 jiwa per Juni 2021.<sup>4</sup> Penduduk yang tersebar ke segala penjuru negeri dan keanekaragaman etnis dan budaya menjadi daya tarik tersendiri dari Indonesia. Sektor pariwisata yang pada umumnya

<sup>2</sup> Kemenparekraf, *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2021*, diakses dari <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2021>, pada 12 Januari 2022.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, Berita Resmi Statistik: *Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Oktober 2021*, diakses dari <https://www.bps.go.id/>, pada 12 Januari 2022.

<sup>4</sup> Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, *Distribusi Penduduk Indonesia Per Juni 2021: Jabar Terbanyak, Kaltara Paling Sedikit*, diakses dari <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit>, pada Oktober 2021.

menyuguhkan pesona alam serta kebudayaan menarik para turis untuk berkunjung. Kunjungan turis tersebut akan menambahkan pendapatan masyarakat disekitar objek wisata tersebut. Hal ini akan menjadikan masyarakat memiliki penghasilan dan pendapatan dari berbagai aspek yang dapat dimanfaatkan sekitar objek wisata.

Dalam buku tren pariwisata 2021 yang dikeluarkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dimana jumlah wisatawan mancanegara yang masuk Indonesia turun drastis pada bulan Februari 2020. Bahkan jumlahnya pun terus menurun hingga puncaknya terjadi pada bulan April 2020, yang hanya ada 156 ribu wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia.<sup>5</sup>

Bukan hanya itu saja. Pada 2019 hingga 2020, kunjungan wisatawan nusantara pun turun 30%. Kondisi ini mengakibatkan hampir 1,58 juta pekerjaan di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif terdampak pandemi Covid-19.<sup>6</sup> Penurunan tersebut sangat berdampak pada masyarakat yang ada di sekitar objek wisata.

Sandiaga Salahuddin Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyatakan bahwa, pemerintah akan fokus pada kualitas pariwisata dibandingkan kuantitas dan statistika kunjungan. Hal ini sejalan dengan pemerintah yang hanya akan menargetkan 2 juta pengunjung pada tahun 2022. Diketahui, tingkat kunjungan wisatawan turun tajam mendekati hampir 90% dari angka pra-pandemi yang mendekati 17 juta turis asing per tahun. Hal ini disebabkan, pemerintah masih menjadikan masalah kesehatan sebagai prioritas.<sup>7</sup>

Gubernur Sumatera Utara Edy Rahmayadi mengatakan, sektor yang terpukul paling pertama dan paling dalam selama pandemi Covid-19 ini adalah pariwisata

---

<sup>5</sup> Kemenparekraf, *Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*, diakses dari <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>, pada 27 Desember 2021.

<sup>6</sup> Kemenparekraf, *Strategi Industri Akomodasi Wisata saat Pandemi*, diakses dari <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Strategi-Industri-Akomodasi-Wisata-saat-Pandemi>, pada 28 Desember 2022.

<sup>7</sup> Andhika Dinata, *Pasca Pandemi, Pemerintah Usung Pariwisata Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan*, diakses dari <https://www.gatra.com/news-528549-milenial-pasca-pandemi-pemerintah-usung-pariwisata-berkualitas-dan-berwawasan-lingkungan.html>, pada 28 Desember 2021.

“pariwisata butuh orang datang. Sebagai apapun destinasinya, kalau orang tidak datang, mati itu pariwisata” ujar Edy.<sup>8</sup>

Sandiaga menambahkan jika Sumatera Utara adalah salah satu dari lima destinasi super prioritas nasional. Vaksinasi di kawasan Danau Toba akan terus di genjot.<sup>9</sup> Hampir seluruh pariwisata di Sumatera Utara jelas terdampak dari pandemi Covid-19 saat ini, mulai dari Danau Toba, Wisata Kuliner, Bukit Lawang dan lain sebagainya.

Sektor pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia, hal ini dapat dilihat bagaimana fokusnya pemerintah memperhatikan perkembangan pariwisata di seluruh negeri, dikarenakan sektor ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2018, kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian masih satu digit. Pada 2018, porsi pariwisata terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) hanya 5,25%. Perlu waktu tiga tahun untuk meningkatkan kontribusinya sebesar 1%, yaitu dari 4,25% pada 2015.

Realisasi investasi sektor pariwisata mencapai US\$1,6 miliar atau 80,43% dari target yang dicanangkan pemerintah saat itu sebesar US\$2 miliar. Kendati demikian, sumbangan devisa dari sektor pariwisata terus meningkat. Pada 2018, devisa sektor pariwisata mencapai R229,5 triliun atau meningkat sebesar 15,4% secara tahunan.<sup>10</sup> Sejumlah negara juga telah mengambil langkah tegas untuk membatasi penyebaran virus ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan masalah Kesehatan sebagai suatu dimensi yang signifikan, dimana menurut

---

<sup>8</sup> Nikson Sinaga, *Pariwisata Danau Toba Makin Terpuruk, Percepatan Vaksinasi jadi Harapan*, [https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/08/19/pariwisata-danau-toba-makin-terpuruk-percepatan-vaksinasi-jadi-harapan?utm\\_source=kompasid&utm\\_medium=bannerregister%20meteredpaywall&utm\\_campaign=metered\\_paywall&utm\\_content=https%3A%2F%2Fwww.kompas.id%2Fbaca%2Fnusantara%2F2021%2F08%2F19%2Fpariwisata-danau-toba-makin-terpuruk-percepatan-vaksinasi-jadi-harapan&status=sukses\\_login&status\\_login=login](https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/08/19/pariwisata-danau-toba-makin-terpuruk-percepatan-vaksinasi-jadi-harapan?utm_source=kompasid&utm_medium=bannerregister%20meteredpaywall&utm_campaign=metered_paywall&utm_content=https%3A%2F%2Fwww.kompas.id%2Fbaca%2Fnusantara%2F2021%2F08%2F19%2Fpariwisata-danau-toba-makin-terpuruk-percepatan-vaksinasi-jadi-harapan&status=sukses_login&status_login=login), pada 13 Maret 2022.

<sup>9</sup> *Ibid*, Nikson Sinaga. Kompas, Pada 13 Maret 2022.

<sup>10</sup> CNN Indonesia, *Menghitung Kontribusi Sektor Pariwisata Bagi Ekonomi RI*, diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200226121314-532-478265/menghitung-kontribusi-sektor-pariwisata-bagi-ekonomi-ri>, pada 28 Oktober 2021

Maroua, dkk jika pengendalian yang diterapkan ini mengandung dampak negatif pada tingkat sosial dan ekonomi.<sup>11</sup>

Pintu Masuk	Jumlah Wisman (Kunjungan)			Persentase		
	Jan'20	Des'20	Jan'21	Perub Jan 21 thd Jan'20	Perub. Jan'21 thd Des'20	Peran thd Total Jan'21
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(8)	(11)
1. Bandar Udara Kualanamu Internasional	19 419	54	8	-99,96	-85,19	100,00
2. Pelabuhan Laut Belawan	11	0	0	-100,00	0	0,00
3. Pelabuhan Laut Tanjungbalai Asahan	417	0	0	-100,00	0	0,00
4. Bandar Udara Silangit	897	0	0	-100,00	0	0,00
<b>Total</b>	<b>20.744</b>	<b>54</b>	<b>8</b>	<b>-99,96</b>	<b>-85,19</b>	<b>100,00</b>

**Gambar 1.2**  
**Jumlah Wisman Melalui 4 (Empat) Pintu Masuk Januari 2021<sup>12</sup>**

Penurunan jumlah wisata mancanegara tertinggi pada bulan Januari 2021 dibanding bulan sebelumnya terjadi pada pintu masuk Bandar Udara Kualanamu sebesar 85,19 persen. Sementara jumlah wisman yang datang melalui pintu masuk Pelabuhan Laut Belawan, Pelabuhan Laut Tanjungbalai dan Bandar Udara Silangit tidak dapat dibandingkan. Selama Januari 2021 jumlah wisman yang berkunjung di Sumatera Utara mencapai 8 kunjungan, turun 99,96 persen dibanding jumlah wisman pada periode yang sama tahun 2020, yaitu Januari 2020 ke Januari 2021 yang terpantau dari beberapa pintu masuk Provinsi, yang diantaranya Kualanamu yang mengalami penurunan sebanyak 99,96%, Belawan sebanyak -100%, Silangit -100%, dan Tanjungbalai Asahan -100%.<sup>13</sup> Faktor utama yang menyebabkan penurunan jumlah kunjungan adalah kondisi pandemi Covid-19 yang melanda

<sup>11</sup> Krama Maroua, dkk, 19- تأثير فيروس كورونا كوفيد-19 على الاقتصاد العالمي: تأثير فيروس كورونا كوفيد-19 على الاقتصاد الجزائري أنموذجاً (The effect of global health crises on the global economy: The impact of the Corona Covid-19 virus on the Algerian economy as a model), مجلة التمكين الاجتماعي / المجلد 02، العدد: 0، (2020)، h. 311.

<sup>12</sup> BPS Sumatera Utara, Jumlah Wisman Sumatera Utara Januari 2021 sebesar 8 Kunjungan, diakses dari <https://sumut.bps.go.id/pressrelease/2021/03/01/800/jumlah-wisman-sumatera-utara-januari-2021-sebesar-8-kunjungan.html>, pada 18 Maret 2022

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik, Berita Resmi Statistik 1 Maret 2021, diakses dari [https://sumut.bps.go.id/backend/materi\\_ind/materiBrsInd-20210301142216.pdf](https://sumut.bps.go.id/backend/materi_ind/materiBrsInd-20210301142216.pdf), pada 29 Januari 2022, h.15-16.

global, dan sampai saat ini belum berakhir.<sup>14</sup> Kasus covid di Sumatera Utara terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Kasus Covid-19**

Wilayah	Jumlah Kasus (Jiwa)
Provinsi Sumatera Utara	105,536
Kabupaten Langkat	2965
Kecamatan Bahorok	78

Sumber: <https://covid19.sumutprov.go.id/>

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kasus positif Covid-19 dari lingkup tertinggi dilihat dari provinsi Sumatera Utara sangat tinggi provinsi angka ini naik sebanyak 25 kasus dimana angka ini menempati sebanyak 6,74% dari jumlah kasus positif nasional. Namun secara keseluruhan angka ini menurun dari minggu sebelumnya sebanyak 0,62% yaitu dari tanggal 10 Oktober-17 Oktober 2021. Dari kasus jumlah covid diatas menunjukkan bahwa peraturan pemerintah pemberlakuan berbagai kebijakan dalam rangka mengatasi penyebaran atau upaya memutus rantai penyebaran Covid-19, mengakibatkan banyak kegiatan ekonomi yang mengalami kontraksi bahkan terhenti berproduksi.<sup>15</sup> Dalam kaitannya dengan pendapatan masyarakat, kedaruratan kesehatan yang di berlakukan pemerintah jelas menurunkan kinerja masyarakat yang berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat. Hal ini sama dengan teori *mashlahah* dari Hendra Riofita, yang menyatakan bahwa dimana tujuan hidup seorang manusia adalah menginginkan kehidupan di dunia ini dalam keadaan bahagia secara material maupun spiritual dan secara individual maupun sosial.<sup>16</sup> Serta tujuan utama dari *mashlahah* menurut

<sup>14</sup> Eric Witarsa, Skripsi: *Kebijakan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Pangurusan Kabupaten Samosir*, (Medan: 2020), h.1.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 2.

<sup>16</sup> Hendra Riofita, *Sistem Ekonomi Islam*, (Surabaya: PT. Benta Perkasa, 2011), h.137.

Chaudhry adalah menghindarkan kemudaratan (bahaya) dalam kehidupan manusia, baik kemudaratan dunia maupun kemudaratan di akhirat.<sup>17</sup>

Pemerintah menggelentorkan beragam insentif untuk meredam dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian domestik. Sebagian besar insentif diarahkan untuk menyokong sektor pariwisata mulai dari memberikan diskon penerbangan domestik hingga pembebasan pajak hotel dan restoran. Kecenderungan penurunan kunjungan wisatawan menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat dan pengelola tempat wisata itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rena Ati, bahwa permasalahan ini diakibatkan oleh hunian hotel yang tidak merata sebagai dampak banyaknya investasi hotel dan penginapan yang tidak diimbangi banyaknya pengunjung yang datang. Hal ini menyebabkan pengusaha ataupun pemilik hotel kesulitan membayar pajak sesuai dengan ketentuan baik waktu maupun jumlah yang disetorkan.<sup>18</sup> target dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara, serta serapan tenaga kerja parekrif juga diharapkan dapat kembali tumbuh seiring dengan upaya untuk mereaktivasi pariwisata tanah air.<sup>19</sup>

Pemerintah telah mengambil langkah tegas untuk membatasi kegiatan masyarakat di luar rumah dan dimulai dari Aparatur Sipil Negara, di samping itu banyak jalan di tutup demi mengurangi mobilitas masyarakat. Larangan-larangan lain juga di terbitkan pemerintah dengan melarang masyarakat berpergian ke luar daerah, melarang masuknya wisatawan atau orang asing ke Indonesia dan kebijakan lainnya. Akan tetapi hal ini mengakibatkan banyak kegiatan ekonomi yang mengalami kontraksi bahkan terhenti berproduksi.

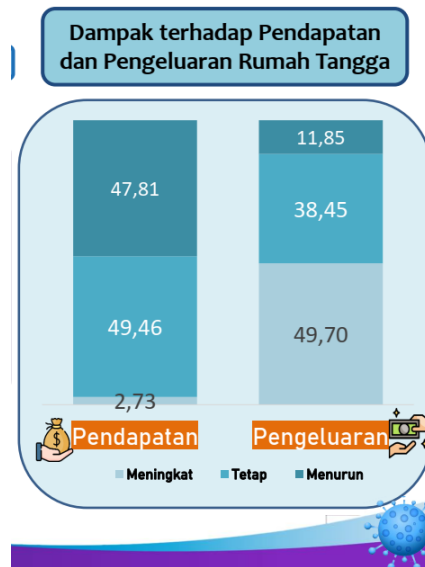
---

<sup>17</sup> Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 102.

<sup>18</sup> Ni Putu Deni Rena Ati, dkk, *Analisis Penurunan Pendapatan Sektor Pariwisata Sebuah Kajian dari Perspektif Manajemen Keuangan*, Bisma: Jurnal Manajemen, Vol. 4 No.1, 2018, h. 19-20.

<sup>19</sup> Satrio widianto, Devisa dari Pariwisata Anjlok 80 Persen, Butuh Kebijakan Tepat untuk Bangkit, diakses dari <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-012689423/devisa-dari-pariwisata-anjlok-80-persen-butuh-kebijakan-tepat-untuk-bangkit>, pada tanggal 20 Januari 2022.s





*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara<sup>20</sup>*

### **Gambar 1.3** **Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga**

Dari gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pandemi secara signifikan mempengaruhi segala sektor usaha dimana masyarakat merasakan secara langsung penurunan pendapatan terutama para pelaku usaha ataupun wirausahawan khususnya usaha objek pariwisata.<sup>21</sup> Hal ini tentu juga dirasakan masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah objek wisata manapun, dan dalam penelitian ini penulis mengangkat perubahan pendapatan masyarakat disekitar objek wisata Bukit Lawang, teruma masyarakat yang bermata pencaharian wirausahawan yang bergerak pada bidang penjualan barang dan jasa seperti pengusaha hotel, penjual *souvenir*, *Tour Guide*, pengelola tempat parkir, restoran, dan lain sebagainya.

Langkat merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Utara dan memiliki potensi alam yang relatif besar. Potensi wisata alam tersebut menyangkut beberapa potensi destinasi wisata air terjun, pemandian sungai arung

<sup>20</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Kajian Survei Sosdem Dampak Covid-19 & Hasil Survei Dampak Covid-19 pada Masa New Normal*

<sup>21</sup> Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN*, 2021.



jeram, tracking hutan, gua alam dan lain sebagainya. Kabupaten Langkat memiliki pesona alam dan budaya yang luar biasa serta daerah yang sangat cocok bagi pecinta alam karena tempat ini merupakan tempat yang tepat untuk melihat ekosistem yang luar biasa yang langsung berhubungan dengan alam, serta jaraknya yang dekat dari kota Medan menjadi nilai tambah untuk destinasi di Kabupaten Langkat hingga dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat.

Bukit Lawang merupakan salah satu desa kecil yang terletak 90 kilometer barat laut Medan, Sumatera Utara. Desa yang merupakan bagian dari Kecamatan Bahorok ini terkenal dengan arus sungainya yang deras dan jernih serta merupakan tempat pengamatan orang utan Sumatera liar di kawasan hutan lindung Taman Nasional Gunung Leuser.<sup>22</sup> Melihat dari konsep yang sedang berkembang saat ini, yaitu pariwisata dengan konsep berkelanjutan yang disebut dengan ekowisata. Ekowisata merupakan sektor pariwisata yang memberikan kontribusi terhadap konservasi alam di suatu kawasan serta meningkatkan perekonomian bagi masyarakat lokal di kawasan ekowisata tersebut.<sup>23</sup>

Teori pendapatan yang merujuk pada Paul dan William, yang berpendapat bahwa pendapatan adalah jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan buruh atau tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah tunjangan sosial.<sup>24</sup>

Di Bukit Lawang sendiri sebagian besar masyarakat bersuku melayu dan hampir seluruh masyarakat memeluk agama Islam, Agama Islam sendiri telah berkembang di kalangan mereka sejak beberapa abad yang lalu. Agama Islam begitu kuat dan tumbuh dalam masyarakat, terlihat dari segala bentuk tradisi adat-

---

<sup>22</sup> Afridayani Br Sembiring, Kertas Karya: *Pengembangan Destinasi Wisata Bukit Lawang Kabupaten Langkat dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan*, (Medan: 2017), h.1.

<sup>23</sup> Tsaur, S. H., Lin, Y. C., & Lin, J. H, *Evaluating ecotourism sustainability from the integrated perspective of resource, community and tourism. Tourism Management*, Vol. 27 No. 4, h. 640–653.

<sup>24</sup> Paul A. Samulson dan William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi, Edisi Keempat Belas*, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 258.

istiadat dan budaya suku mereka banyak dipengaruhi unsur budaya Islam, adapun adat istiadat dalam upacara di masyarakat tersebut yaitu: upacara perkawinan, upacara kelahiran, dan kebiasaan masyarakat Islam pada umumnya yaitu membayar zakat. Ragam budaya ini mengatur tatanan hidup bermasyarakat, baik dalam pelaksanaan silaturahmi, berkomunikasi, berintegrasi, bersosialisasi yang terjadi dalam masyarakat.<sup>25</sup>

Mayoritas mata pencaharian masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata Bukit Lawang adalah wirausahawan dan bertani menarik untuk di ungkap lebih dalam lagi. Sedangkan yang terjadi di lapangan, dimana dalam menunjang perekonomian keluarga dalam masyarakat, seorang bekerja dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebahagiaan kehidupannya, dari pendapatan yang diperoleh. Namun di tengah pandemi Covid-19 yang melanda dunia, masyarakat seakan tidak bisa berlutut dengan keadaan dan kebijakan yang berlaku. Penurunan pendapatan terjadi hampir disektor, terutama sektor pariwisata. Saat pendapatan mengalami penurunan tetapi kebutuhan hidup masyarakat terus mengalami kenaikan akan menyebabkan ketimpangan dan menimbulkan kemudharatan akibat dari tidak tercapainya kebahagiaan, dan tidak terpenuhinya kebutuhan hidup seseorang. Kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rohani pun ikut terdampak, seperti tidak mampunya masyarakat dalam membayar zakat, infaq dan sedekah. Intinya setiap pendapatan masyarakat yang berdampak pada penurunan pendapatan dimasa Pandemi Covid-19 ini harus selalu memperkuat keimanan, sabar dan kerja keras agar tetap selalu berada di jalan Allah SWT.

Islam adalah ajaran yang memperhatikan kesejahteraan rakyatnya, dalam bentuk bantuan untuk meningkatkan pemerataan kesejahteraan dalam sedekah wajib dalam bentuk pengajaran, sehingga umat Islam yang kaya wajib memberikan

---

<sup>25</sup> Ratu Alfi Maghfirah Pulungan, Skripisi, *Pengembangan Potensi Bukit Lawang untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupate Langkat, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017, h. 36*

sesuai dengan keluarga keberuntungan harta setengah rasio/ kondisi Syariah ditetapkan untuk yang kurang mampu dalam bentuk zakat.<sup>26</sup>

Dari wawancara singkat dengan pihak Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Langkat, mengakui dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan pemerintah di masa pandemi Covid-19 saat ini, serta kendala dari luas wilayah dan akses untuk menjangkau wilayah tersebut, mereka mengalami kesulitan dalam memperoleh data Usaha Kecil Menengah. Dapat dilihat dari data Jumlah Usaha Mikro di Kecamatan Bahorok pertahun 2019 dibawah in

**Tabel 1.3**  
**Usaha Kecil Menengah Perbidang Usaha di Wilayah Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat Tahun 2019**

<b>Bidang Usaha Mikro</b>	<b>Satuan</b>	<b>Data Tahun 2019</b>
Kuliner	Usaha	225
<i>Fashion</i>	Usaha	36
Pendidikan	Usaha	-
Otomotif	Usaha	65
Agrobisnis	Usaha	875
Teknologi Internet	Usaha	25
Bidang Lainnya	Usaha	1835
<b>TOTAL</b>	<b>Usaha</b>	<b>3061</b>

*Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Langkat<sup>27</sup>*

Hingga saat ini, pertanggal 22 Oktober 2021 pemerintah memberlakukan kebijakan baru dengan mengajak masyarakat melakukan vaksin, langkah ini diharapkan pemerintah dapat membuka lembaran baru untuk beraktivitas kembali, agar ekonomi masyarakat dapat dipulihkan dan pendapatan masyarakat dapat

<sup>26</sup> Yenni Samri Julianti Nasution, *Kontrak Sosial: Wakaf, Zakat, Infak dan Shadaqah*, Studia Economica, Vol. 1 No.1, 2015, h. 42

<sup>27</sup> Arip Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Langkat Tahun 2019.

kembali normal. Namun tetap saja, ketatnya protokoler menyebabkan masyarakat tetap tidak bisa bergerak dengan bebas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Om Amri yang bekerja sebagai *tour guide*, wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Bukit Lawang mengalami penurunan sampai dengan 70% dalam kurun waktu pertengahan 2020 sampai dengan September 2021. Hal ini disebabkan tingginya angka terjangkit Covid-19 di Indonesia, kebijakan pemerintah yang memberlakukan larangan bepergian dan PSBB jelas membuat wisatawan tidak bisa mengunjungi tempat wisata. Hal ini jelas berdampak pada penurunan pendapatan beliau, dimana pra-pandemi beliau bisa meraup penghasilan sampai dengan Rp10.000.000 perbulan dari wisatawan lokal dan mancanegara, dan dimasa pandemi penghasilannya turun sampai dengan 80%. Hal ini menyebabkan beliau harus mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan hidup yang terus berlangsung.

Sejalan dengan hasil wawancara Anasril yang bekerja sebagai penyewa pondokan merasakan penurunan yang lebih signifikan, dimana pada masa pra-pandemi sekurang-kurangnya beliau bisa mendapatkan penghasilan hingga Rp10.000.000 perbulan, dimasa pandemi ada kalanya dalam sebulan beliau hanya mendapat penghasilan sebesar Rp2.000.000 sampai dengan Rp3.000.000 perbulan karena adanya larangan berkerumun di keramaian dan razia pada masa PPKM dari dinas terkait. Wawancara di atas sama dengan yang dialami narasumber dalam penelitian Indah dkk, yang mengungkapkan adanya penurunan pendapatan yang drastis sebesar 82,3% pada masa pandemi.<sup>28</sup>

Dari penjabaran diatas, peneliti telah melihat bagaimana pandemi Covid-19 memberikan dampak penurunan terhadap pendapatan masyarakat, terlebih di era normal baru (*new normal*) yang di berlakukan pemerintah, dimana masyarakat yang terkena dampak pandemi merasakan penurunan pendapatan hingga hilangnya mata pencaharian dan usaha masyarakat.

---

<sup>28</sup> Indah Andayani, dkk, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Nonformal, Vol.16 No. 1, 2021, h.17

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas penurunan pendapatan masyarakat di masa pandemi ini dengan judul “*Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Penurunan Pendapatan Masyarakat di Sekitar Wilayah Objek Wisata Bukit Lawang*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah harus diperhatikan agar masalah dalam penelitian ini nyata adanya dan menjelaskan masalah yang timbul merupakan masalah dari latar belakang penelitian ini bukan masalah yang timbul tanpa induk. Identifikasi masalah merupakan sebuah konsep dasar untuk melakukan penelitian, dengan adanya identifikasi masalah akan dapat mengarahkan pembahasan penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan. Dalam Penelitian ini, masalah yang harus diidentifikasi yaitu:

1. Penurunan jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia sebesar 0.83% per Oktober 2020
2. Penurunan jumlah wisatawan nusantara ke dalam negeri sebesar 30% dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2020
3. Sebanyak 1,58 juta pekerja di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif terdampak pandemi Covid-19 Penurunan jumlah wisata mancanegara ke Sumatera Utara sebesar 99,96% dari tahun 2020-2021
4. Penurunan pendapatan masyarakat disekitar objek wisata
5. Berkurangnya kemampuan masyarakat dalam dalam membayar zakat
6. Masyarakat harus mencari alternatif lain untuk menanggulangi kebutuhan hidup akibat dampak penurunan pendapatan dimasa pandemi Covid-19

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penulisan ini dianggap perlu untuk mengantisipasi pembahasan atau ruang lingkup yang melebar dan tidak terfokus. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah, dengan membahas penurunan pendapatan masyarakat khususnya pelaku usaha barang dan jasa disekitar objek wisata Bukit Lawang yang beragama Islam selama masa pandemi Covid-19.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap penurunan pendapatan masyarakat disekitar objek wisata Bukit Lawang?
2. Bagaimana strategi masyarakat di sekitar objek wisata Bukit Lawang dalam menanggulangi perubahan pendapatan dimasa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana kesanggupan masyarakat dalam membayar zakat terkait penurunan pendapatan masyarakat dimasa pandemi Covid-19?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

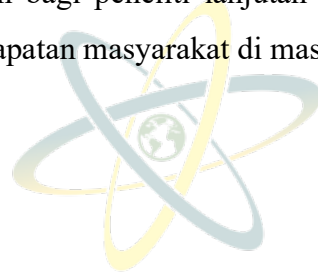
1. Adapun Tujuan dan Penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap pendapatan di sekitar objek wisata Bukit Lawang.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana strategi masyarakat dalam menghadapi dampak Covid-19 terhadap penurunan pendapatan masyarakat.
  - c. Untuk mengetahui bagaimana kesanggupan masyarakat dalam membayar zakat dimasa pandemi Covid-19.
2. Adapun manfaat yang dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini adalah:
  - a. Manfaat bagi Peneliti  
Penelitian ini merupakan wahana pelatihan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
  - b. Manfaat bagi Akademisi  
Sebagaimana bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan pendapatan masyarakat di masa Pandemi Covid-19.
  - c. Manfaat bagi Objek Penelitian  
Penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan seagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagaimana strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan dimasa Pandemi Covid-19 saat ini.

d. Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan gambaran bagi pemerintah untuk mengembangkan daerahnya serta menunjang perkembangan objek wisata di wilayah tersebut, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu pemerintahan.

e. Manfaat bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sebagai acuan bagi peneliti lanjutan terutama dalam pembahasan tentang pendapatan masyarakat di masa Pandemi Covid-19.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN